

HUBUNGAN KONDISI BERMAIN, TINGKAT KOMUNIKASI ORANG TUA DAN GURU DENGAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 4 TAHUN DI PAUD KRIDA PUTRA DONOMULYO

Suhartik, Anis Zuni Rohmania

Program Studi Diploma IV Bidang Pendidik
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
aniszuni87@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang dikembangkan melalui PAUD meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosioal, sosial, bahasa, dan kretifitas.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan kondisi bermain,tingkat komunikasi orang tua dan guru dengan keterampilan motorik halus pada anak usia 4 tahun di paud krida putra donomulyo. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan cros sectional. Metode pengambilan sampel menggunakan total sampling. Dan analisa yang digunakan yaitu regresi linier berganda.

Hasil analisa data menunjukkan bahwa pada variabel kondisi bermain didapatkan nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu $2.902 > 2.021$, pada variabel tingkat komunikasi orangtua nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu $2.363 > 2.02$, dan pada variabel komunikasi guru nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu $7.823 > 2.021$. sedangkan dilihat dari nilai F_{hitung} didapatkan nilai $F_{hitung} > F_{0,05}$ yaitu $82.443 > 2,44$ dengan R square 0.826 atau 82,6%, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Kondisi Bermain, Tingkat Komunikasi Orangtua, dan Guru Dengan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun di Paud Krida Donomulyo.

Kata kunci: kondisi bermain, komunikasi orangtua dan guru, motorik halus

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan (TK/PAUD) (Depdiknas, 2007).

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang dikembangkan melalui PAUD meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosioal, sosial, bahasa, dan kretifitas (Suyanto, 2005).

Bermain merupakan wahana belajar bagi anak, karena selain merupakan kegiatan yang menyenangkan, melalui bermain anak juga dapat mengungkapkan gagasan-gagasan secara bebas dalam hubungannya dengan lingkungan.

Kegiatan bermain dapat memberikan kesempatan pada anak-anak untuk mengekspresikan dorongan-dorongan pada sistem motorik halusnya, serta kesempatan dalam merasakan obyek-obyek dan tantangan untuk menemukan sesuatu hal dengan cara-cara baru. Senada dengan pernyataan tersebut, dalam pasal 31 konferensi hak-hak anak dinyatakan bahwa bermain bagi anak merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan yang meliputi dunia fisik, sosial, dan sistem komunikasi (Tedjasaputra, 2001).

Komunikasi merupakan rangkaian proses pengalihan. Komunikasi antara orangtua dan anak sangat diperlukan dalam proses belajar anak karena anak belajar melalui teladan dari orangtua, dengan komunikasi orangtua dapat mengembangkan bahasa verbal anak serta kemampuan bersosialisasi anak dengan

lingkungan belajar disekitar anak tersebut. (Ahmad,2008).

Komunikasi dalam pendidikan Didalam pelaksanaan pendidikan formal (pendidikan melalui sekolah), tampak jelas adanya peran komunikasi yang sangat menonjol terutama pada komunikasi instruksional. Melalui komunikasi ini guru dapat mengasah atau mengembangkan kemampuan anak didiknya, contoh kemampuannya dalam menulis, menggambar ,berimajinasi, maupun berbicara (Widjaja,2002).

Soetjiningsih 2002, menjelaskan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama, seperti menulis, menggambar, menggunting. Pada kenyataan di lapangan kebanyakan orangtua, guru maupun orang dewasa lainnya menunjukkan bahwa dalam proses belajar bahasa anak hanya terjadi komunikasi satu arah. Seringkali orang tua menerapkan model komunikasi yang banyak melarang, sering menghardik, memarahi serta menganggap anak tidak perlu mengetahui apa-apa. Hal ini dapat menghambat proses belajar bahasa anak serta dapat membuat anak trauma, tertekan untuk mengungkapkan apa yang diinginkannya, sehingga anak lebih memilih untuk diam, yang mengakibatkan anak takut untuk mencoba berbagai hal baru (Tanuwijaya, 2003).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Paud Krida Putra dan TK. Darma Wanita, pada awal masuk, waktu istirahat dan saat pulang dilihat bahwa anak-anak saat datang diantar orang tua, saudara dan ada juga yang diantar oleh neneknya, kemudian didalam kelas guru, yang sebagai orangtua kedua bagi anak-anak yang memberi berbagai pembelajaran dan berkomunikasi dengan anak-anak, saat istirahat anak-anak yang menikmati waktu dengan bermain ada yang berbaur dengan kelompok, ada yang menjaili temannya, ada juga yang sepertinya lebih asik sendiri.

Berkaitan dengan latar belakang diatas, yaitu dengan melihat anak-anak bermain, kemudian menanyakan bagaimana komunikasinya dengan orangtua serta komunikasi yang dilakukan oleh gurunya, maka peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian untuk mencari ada tidaknya “Hubungan Kondisi Bermain, Tingkat Komunikasi Orangtua Dan Guru Dengan Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *crosssectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Arikunto, 2008).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Paud Krida Putra Donomulyo, Kabupaten Malang, pada Bulan Januari sampai dengan Bulan Maret 2016.

Variabel penelitian dan defenisi operasional

Nursalam 2013, menyebutkan bahwa variabel independent adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kondisi Bermain (X_1), Tingkat Komunikasi Orangtua (X_2), dan komunikasi guru (X_3).

Menurut Nursalam 2013, Variabel idependen yaitu variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain dengan kata lain faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependent dalam hal ini adalah keterampilan motorik halus pada anak usia 4 tahun (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Teknik sampling berarti teknik/ cara/prosedur menyeleksi populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu teknik sampling probabilitas (*probability*) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. dengan cara *total sampling* yaitu menggunakan keseluruhan subjek penelitian.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid TK A yang berjumlah 25 murid

di TK. Darma Wanita dan 30 murid yang berada di Paud Krida Putra Donomulyo, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 anak usia 4 tahun (Arikunto, 2008).

Pengumpulan data

Menurut Arikunto, (2008). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan jasa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung yaitu dengan melakukan wawancara untuk meyakinkan responden termasuk dalam kriteria penelitian serta observasi secara langsung pada responden, kemudian memberikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani setelah itu penelitian memberikan kuisisioner.

Analisa Data

Metode analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada didalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto, 2008).

Pada penelitian ini, langkah-langkah analisa yang dilakukan adalah data dikumpulkan, kemudian ditabulasi selanjutnya dianalisa secara kualitatif. Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan bantuan SPSS for windows daengan tujuan untuk memudahkan data yang akan diklarifikasikan kedalam kategori-kategori. Untuk mengetahui tingkat kemaknaan hubungan variabel tersebut dilakukan analisa menggunakan regres

HASIL PENELITIAN

Data umum menampilkan karakteristik subjek penelitian yaitu umur dan jenis kelamin, yaitu sebanyak 60 responden.

Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Umur Responden

No	Umur Responden	Jumlah Responden	%
1	5 tahun	5	8 %
2	4 tahun	55	92 %

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang berumur 5 tahun sebanyak 5 responden (8 %), umur 4 tahun sebanyak 55 responden (92 %). Dari data tersebut diatas dapat diketahui bahwa rseponden sebagian besar berumur 4 tahun.

Tabel 2 Deskripsi Karakteristik Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	%
1	Laki-laki	33	55 %
2	Perempuan	27	45 %

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa responden laki-laki berjumlah 33 responden (55%) dan responden perempuan berjumlah 27 responden(45%). Dari data tersebut diatas dapat dilihat bahwa responden yang paling dominan yaitu responden laki-laki.

Hasil analisis statistik tentang hubungan Kondisi Bermain Tingkat Komunikasi Orangtua dan Komunikasi Guru Terhadap Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun, sebagaimana telai di uraikan di bab III bahwa penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, untuk mengetahui adakah hubungan kondisi bermain, Tingkat Komunikasi Orangtua dan Komunikasi Guru Terhadap Motorik Halus Pada Anak Usia 4 Tahun

Tabel 3 Deskripsi Statistik Hubungan Kondisi Bermain, Tngkat Komunikasi Orangtua Dan Guru Dengan Motorik Halus Anak Usia 4 Tahun

No	Variabel	Min	Maks	Standar Deviasi
1	Kondisi Bermain (X ₁)	7	12	1.4283
2	Komunikasi Orangtua(X ₂)	6	12	1.2483
3	Komunikasi Guru (X ₃)	10	15	1.6451
4	Motorik halus (Y)	6	9	.87609

Bersasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa skor rata-rata kondisi bermain (X₁) adalah sebesar 10.8214, nilai terkecil 7.00 dan nilai terbesar 12.00 yang berarti bahwa kondisi bermain pada anak-anak cukup tinggi, variabel tingkat komunikasi orangtua (X₂) nilai rata-ratanya adalah 10.9286 dengan nilai terkecil 6.00, nilai terbesarnya 12.00 yang berarti komunikasi orangtua mempunyai pengaruh terhadap kondisi bermain anak. Kemudian selnjutnya komunikasi guru (X₃) dengan nilai rata-rata 13.1429, nilai terkecil 10.00, dan nilai

terbesar 15.00 yang berarti variabel (X_3) mempunyai pengaruh terhadap kedua variabel yaitu (X_1) dan (X_2). Kemudian yang terakhir variabel terkait yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 8.1786, nilai terkecil 6.00, nilai terbesar 9.00. dari ke 4 variabel tersebut nilai rata-rata paling tinggi yaitu 13.1429 pada variabel komunikasi guru (X_3). Sedangkan nilai rata-rata paling rendah yaitu 8.1786. pada semua variabel mempunyai nilai rata-rata mendekati nilai terbesar, sehingga variabel kondisi bermain, tingkat komunikasi orang tua dan guru mempunyai makna dalam kategori yang bervariasi.

Analisis regresi linier hubungan kondisi bermain, tingkat komunikasi orangtua dan komunikasi guru terhadap motorik halus pada anak usia 4 tahun:

$$Y = (0,594) + 0,147 (X_1) + 0,141 (X_2) + 0,339 (X_3)$$

Pada persamaan regresi linier berganda tersebut, koefisien regresi korelasinya positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi bermain (X_1) dengan koefisien regresi 0,147 artinya semakin tinggi nilai koefisien maka motorik sang anakpun akan semakin baik. Hal ini juga dilihat dari variabel komunikasi orangtua (X_2) dengan koefisien regresi 0,141 dan variabel komunikasi guru (X_3) dengan koefisien 0,339, yang berarti semakin tinggi nilai koefisien regresi maka motorik halus anak akan semakin baik.

Tabel 4 Analisis Ragam Regresi

Sumber variasi	Derajat bebas	Jumlah Kuadran	Jumlah kuadran tengah	F_{hitung}
Regresi	3	34.881	11.627	82.443
Galat	52	7.334	.141	3
Total	55	42.214		

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis ragam regresi di dapatkan nilai F_{hitung} yaitu 82.443 sedangkan nilai $F_{0,05}$ yaitu 2,44 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{0,05}$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kondisi bermain (X_1), tingkat komunikasi guru (X_2), dan komunikasi guru (X_3), terhadap motorik halus pada anak usia 4 tahun (Y).

Tabel 5 Analisis Koefisien Regresi R square dan T_{hitung}

Variabel	Koefesiensi Regresi(R square)	T_{hitung}
Kondisi Bermain (X_1),Tingkat Komunikasi Orangtua(X_2), dan Komunikasi Guru (X_3).	0.826	
Kondisi Bermain (X_1)	0.566	2.902
Tingkat komunikasi orangtua (X_2)	0.056	3.263
Komunikasi Guru (X_3)	0.204	7.823

Berdasarkan tabel 5 pada variabel kondisi bermain (X_1), menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu 2.902 > 2.021 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kondisi bermain (X_1) dengan motorik halus anak usia 4 tahun (Y). Sedangkan pada variabel tingkat komunikasi orangtua (X_2) Menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu 2.363 > 2.021 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orangtua (X_2) dengan motorik halus anak (Y). Data pada variabel komunikasi guru (X_3) menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu 7.823 > 2.021, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru (X_3) dengan motorik halus pada (Y).

Nilai koefisien regresi R square pada variabel kondisi bermain (X_1) yaitu 2.902 yang artinya variabel (X_1) mempunyai hubungan yang signifikan dengan motorik halus anak (Y), kemudian nilai koefisien regresi R square pada variabel komunikasi orangtua (X_2) yaitu 2.363 yang artinya variabel X_2 mempunyai hubungan yang signifikan dengan motorik halus anak (Y), dan nilai koefisien regresi R square pada variabel komunikasi guru (X_3) 7.823 yang artinya variabel X_3 mempunyai hubungan yang signifikan dengan motorik halus anak (Y).

PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil analisa data pada variabel Kondisi Bermain (X_1) didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu 2.902 > 2.021 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kondisi bermain (X_1) dengan motorik halus (Y). Sesuai teori yang dikemukakan oleh Adriana (2013) menyatakan bahwa dengan bermain akan merangsang perkembangan sensorimotor anak, kesadaran diri, perkembangan intelektual,

sosial, kreatifitas, dan nilai moral. Teori ini menekankan bahwa dengan bermain motorik halus pada anak akan semakin meningkat karena disaat bermain anak akan terangsang untuk melakukan kretivitas-kreativitas, ide-ide baru yang akan dilakukan oleh sanganak tersebut.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Isbell yang melakukan penelitian kepada 60 orang anak berusia 3-5 tahun, untuk mengetahui hubungan menyalin gambar dengan motorik halus, dengan hasil 37 orang (58,6%) anak memiliki kematangan motorik halus yang beradadalam kategori di atas rata-rata dengan persentil antara 90-95, kemudian 14 anak (30%) memiliki kematangan motorik halus yang berbeda dalam kategori rata-rata dengan persentil 78-80, dan yang terahir 9 anak (10,3%) memiliki kematanga motorik halus yang berbeda dalam kategori diatas rata-rata.

Pada hasil analisis variabel tingkat komunikasi orangtua (X_2) didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $3.263 > 2.021$, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orangtua (X_2) dengan motorik halus (Y). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Gunarsa (2002), komunikasi merupakan hal yang harus dibina, sehingga anggota keluarga merasakan ikatan yang dalam serta saling membutuhkan, dan mellui komunikasi keluarga seorang mulai belajar, bersosialisasi, membentuk karakter dan mengembangkan nilai-nilai yang telah ditanamkan padanya melalui pola tertentu. Yang dimaksudkan disini adalah melalui komunikasi didalam keluarga anak sudah mulai bisa bersosialisai, komunikasi juga membentuk karakter sang anak, serta melalui komunikasi juga anak mulai belajar sehingga dengan berkomunikasi saat belajar (ibu/ayah) yang mengajar maka secara tidak langsung telah meningkatkan motorik halus sang anak, contoh: mengajarkan menulis, membaca, serta menggambar.

Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2013) hubungan komunikasi orangtua dan anak usia dini menemukan bahwa motorik halus anak usia dini RA Bubussalam kelompok A2 masih belum tercapai secara optimal, ini dibuktikan 9 anak dari 21 anak masih belum

dapat mengambil benda dengan 2 jari sehingga menyebabkan anak belum sempurna dalam memegang pensil.

Dan pada variabel komunikasi guru (X_3), didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $7.823 > 2.021$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru (X_3) terhadap motorik halus anak (Y). Sesuai teori yang dikemukakan oleh Effendy (2003) menyatakan bahwa komunikasi guru memiliki pengaruh yang kuat didalam kelas, komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan sebuah materi dapat meningkatkan kemampuan maupun kecerdasan anak didiknya. Yang artinya bagaimana cara/gaya guru memberikan penjelasan materi disertai dengan komunikasi yang baik, gerakan/sikap tubuh dan tugas-tugas rumah yang akan diberikan, ini akan sangat membantu motorik halus anak untuk lebih berkembang lagi, contoh anak diberikan tugas, ketika sebelumnya dikelas sang ibu guru terlebih dahulu telah bercerita tentang seekor gajah, ditambah dengan gaya guru, baik bahasa, gerakan tubuh dalam menjelaskan cerita tersebut maka, akan merangsang sang anak untuk berimajinasi bentuk gajah itu sendiri seperti apa.

Penelitian yang dilakukan oleh Suswanto (2011) terhadap 30 orang anak menunjukkan bahwa 27 anak memiliki motorik halus diatas rata-rata ,dengan adanya tugas rumah yg diberikan oleh guru mampu meningkatkan motorik sang anak. Pengujian ragam regresi didapatkan nilai F_{hitung} yaitu 82.443 sedangkan nilai $F_{0,05}$ yaitu 2,44 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{0,05}$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kondisi bermain (X_1), tingkat komunikasi orangtua (X_2) dan Komunikasi Guru (X_3) terhadap motorik halus anak usia 4 tahun (Y).

Sedangkan nilai R square pada kondisi bermain (X_1), tingkat komunikasi orangtua (X_2), komunikasi guru (X_3) sebesar 0.826(82,6%) yang artinya ada hubungan yang signifikan anatara kondisi bermain (X_1), tingkat komunikasi orangtua (X_2), dan komunikasi guru (X_3) dengan motorik halus anak usia 4 tahun (Y). Masing-masing nilai R square pada variabel kondisi bermain (X_1) yaitu 0.566 (55,6%), tingkat komunikasi orangtua (X_2)

yaitu 0.056 (05,6%) dan dilihat dari komunikasi guru (X_3) yaitu 0.204 (20,4%). Dilihat dari ke tiga variabel tersebut yang paling dominan hubungannya dengan motorik halus anak adalah kondisi bermain (X_1) sebesar 0.556 (55,6%)

Igak 2007, menjelaskan bahwa motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, hal ini dikarenakan tidak memerlukan tenaga.

KESIMPULAN

1. Hasil analisis statistik untuk variabel kondisi bermain (X_1), menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu $2.902 > 2.021$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kondisi bermain (X_1) dengan motorik halus anak usia 4 tahun (Y).
2. Hasil analisis statistik untuk variabel tingkat komunikasi orangtua (X_2) menunjukkan bahwa nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu $2.363 > 2.021$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orangtua (X_2) dengan motorik halus anak (Y).
3. Hasil analisis statistik untuk variabel komunikasi guru (X_3), menunjukkan nilai $T_{hitung} > T_{0,05}$ yaitu $7.823 > 2.021$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara komunikasi guru (X_3) dengan motorik halus pada (Y).
4. Hasil analisis ragam regresi didapatkan nilai F_{hitung} yaitu 82.443 sedangkan nilai $F_{0,05}$ yaitu 2,44 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{0,05}$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara kondisi bermain (X_1), tingkat komunikasi guru (X_2), dan komunikasi guru (X_3), terhadap motorik halus pada anak usia 4 tahun (Y).
5. Dan hasil analisis nilai R square pada kondisi bermain (X_1), tingkat komunikasi orang tua (X_2), dan komunikasi guru (X_3) sebesar 0.826 (8,26%), yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kondisi bermain (X_1), tingkat komunikasi orangtua (X_2), dan komunikasi guru (X_3) dengan motorik halus anak usia 4 tahun (Y). Variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan yaitu variabel kondisi bermain (X_1) yaitu sebesar 0.566 (56,6%).

SARAN

1. Bagi institusi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan sumber kepustakaan sebagai kajian baru dalam bidang kesehatan.
2. Bagi pembaca
Untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan pengembangan bahan bacaan tentang kondisi bermain, tingkat komunikasi orangtua dan komunikasi guru dan motorik halus anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Dapat dijadikan bahan perbandingan dan informasi untuk melakukan penelitian lanjutan secara mendalam, terhadap kondisi bermain, tingkat komunikasi orangtua dan komunikasi guru terhadap motorik halus anak usia 4 tahun, dan sebelumnya diharapkan mempersiapkan waktu, peralatan dan serta fisik dan mental sebaik-baiknya.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Yayasan Bina Patria Nusantara, Bapak Rektor, Ibu direktur dan segenap civitas Unitri, Kepala Sekolah PAUD, guru sekolah PAUD, Ibu-ibu dari siswi Paud Krida yang telah berperan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Adriana, Dian. 2013. *Tumbuh Kembang Dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta, Salemba Medika
- Ahmad, Susanto. 2011. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta, Kencana Prenada Media
- Arikunto. 2008. *Metode Dalam Penelitian*. Jakarta, Salemba Medika
- Anonymous. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Depdiknas
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi*. Bandung, Citra Aditya Bakti
- Gunarsa. 2002. *Komunikasi Publik*. Jakarta, Universitas Terbuka

- Igak wardani,dkk 2007. *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jurnalpesona PAUD. VOLUME 1.
- Igan Sugitah A. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Y. Joko Suyono. Jakarat, EGC
- Isbell. 2010. *Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal “Anak Kreatif”. Volume 3.
- Muhammad, Ari. 2005. *Komunikasi Interpersonal*. Jakarta, Abdi Daya
- Mulyana,Deddy. 2003. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung, PT. Remaja. Rosdakarya
- Mulyana, Deddy. 2005. *Peran Komunikasi Interpersonal Guru*. Jurnal “Acta Diurna”. Volume 1.
- Muryanani, Anik. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan*. Jakarta, CV Trans Info Media.
- Novianti. 2013. *Pola Komunikasi Keluarga dalam Membangun Akhlakul Karimah*.Jurnal ISSN. Volume3.
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Metodologi Penelitian Dalam Ilmu Keperawatan*. Jakarta, Salemba Medika
- Santoso, Soegeng. 2007. *Dasar-Dasar Pendidikan Tk*. Jakarta, Universitas terbuka
- Siti, Aisyah. 2007. *Perkembangan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sugiyono. 20012.*Metode Penelitian*. Salemba Medika, Jakarta
- Sujiono, Y.N. 2009. *Peningkatan Kompetensi Pendidik Pada Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Studi Keislaman. Volume 5
- Sukamti. 2000. *Motorik Halus Pada Anak Usia Praskolah*. Jurnal INSAN. Volume 13.
- Supartini, Yupi, 2004. *Dunia Bermain*. Bandung, Mizan Media Utama
- Suswanto. 2011. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agama*. Jurnal Pesona PAUD Volume.1
- Suyanto, slamet. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, Hikayat Publishing.
- Soetejiningsih. 2013. *Tumbuh Kembang Anak*. Y. Joko Suyono. Jakarat, EGC
- Tedjasaputra, Maye S. 2001. *Bermain, Main dan Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta, Garasindo.
- Widjaja. 2002. *Proses Komunikasi Publik Guru Kepada Murid Kelas TK B*. Jurnal E-Komunikasi. Volume 1
- Wulandari, Diah. 2009. *Komunikasi Dan Konseling Dalam Praktek Kebidanan*. Jakarta, Nuh Medika.